

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting bagi semua aspek kehidupan, baik untuk kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik guna peningkatan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta tantangan global yang semakin kompleks. Karakter merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Pasal 33 Undang Undang Dasar Tahun 1945 jelas bahwa pendidikan dalam bentuk pengembangan karakter harus diselenggarakan karena memiliki kontribusi positif pada perkembangan karakter peserta didik. Raharjo (Zubaedi, 2016:18) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter atau moral adalah membantu siswa agar secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih berdisiplin. Salah satu upaya pendidikan dalam pembentukan karakter

individu ialah menciptakan disiplin dan tanggung jawab. Sebab menurunnya rasa tanggung jawab itu dapat disamakan dengan menurunnya rasa disiplin yang akhir-akhir ini juga tampak sebagai suatu gejala yang meluas dalam masyarakat Indonesia (Koentjaraningrat, 2015:53).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ardi (2014: 67) bahwa seseorang yang ingin sukses membutuhkan kerja keras dan disiplin yang tinggi untuk mencapainya. Oleh karenanya, disiplin merupakan bagian dari solusi yang mampu menjadikan norma-norma aturan dapat teraplikasi secara benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Peran sekolah dalam membentuk disiplin siswa menjadi kebutuhan pokok bagi sekolah yang mendambakan kemajuan. Sekolah yang selalu menegakkan disiplin kepada siswanya maka akan mampu menjadi sekolah yang berkualitas.

Penerapan disiplin kepada siswa di sekolah merupakan cara sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan/tata tertib yang ada di sekolah. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisana (201(2) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Diperkuat oleh pendapat Tu'u (2014:3(4) yang menyatakan bahwa alasan yang menjadi dasar pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya;

- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran;
- 3) Disiplin merupakan cara bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Dengan demikian, disiplin di sekolah sangat penting untuk mendidik siswa berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditentukan. Disiplin siswa di sekolah merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembentuk disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah guru, siswa, dan kondisi sekolah. Khususnya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting untuk pembentukan disiplin siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat (Puspitaningrum & Suyanto, 2014). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan peningkatan disiplin siswa di sekolah. Dengan membiasakan siswa bersikap disiplin suasana sekolah akan menjadi teratur dan tertib sehingga nantinya diharapkan apabila siswa sudah terbiasa bersikap disiplin maka ini akan mewujudkan perubahan yang lebih baik ke depannya.

Disiplin siswa penting untuk diterapkan agar dapat tertanam dalam diri siswa dan dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat berupaya untuk mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang

nyaman. Kelancaran proses belajar siswa sangat ditentukan pada kedisiplinan siswa pada norma yang ada di sekolah.

Dengan melakukan pembiasaan kedisiplinan, anak akan melakukan aktifitasnya sesuai dengan aturan yang ada sehingga perilaku menyimpang dapat dikurangi. Kedisiplinan dapat memberi kenyamanan pada siswa dan guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Untuk dapat membentuk disiplin siswa dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sekolah.

Pembentukan disiplin siswa dapat dilakukan melalui intrakulikuler, kokulikuler maupun ekstrakulikuler. Pembentukan disiplin melalui intrakulikuler dapat dilakukan melalui pengintegrasian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tata tertib. Tata tertib merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga pembelajaran dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan implementasi tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau kebiasaan membolos. Dengan melakukan penegakan disiplin yang ketat melalui implementasi tata tertib dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran di sekolah dapat dikurangi (Puspitaningrum & Suyanto, 2014).

Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan arahan kepada siswa agar dapat peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib dengan konsisten. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menegakkan

tata tertib sekolah dalam membangun jiwa disiplin dalam menjalankan aturan tata tertib sekolah. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Melalui implementasi tata tertib sekolah siswa dapat menemukan jati diri dan mengembangkan dirinya secara optimal, yaitu agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Trisnawati, 2013).

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri di Kecamatan Rambutan. Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 2 April 2024 sampai dengan 10 April 2024 di SMP Negeri 1 dan 2 di Kecamatan Rambutan, fakta dan kondisi kedisiplinan di sekolah tersebut ditemukan indikator yang menunjukkan permasalahan dalam menjalankan tata tertib sekolah sehingga berdampak pada kedisiplinan siswa dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa masih melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan berulang kali, diantaranya terlambat masuk sekolah, sering tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, pada saat jam pelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas.

Adapun sangsi yang diberikan adalah sangsi teguran kepada siswa yang terlambat, tidak tertib dan tidak memakai atribut lengkap kepada siswa yang melakukan satu kali pelanggaran dan apabila melakukan pelanggaran hingga 3 kali dalam sepekan maka siswa mendapatkan sanksi berupa teguran dan pemanggilan orangtua. Untuk siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dianggap alpa. Untuk aturan ketidakhadiran siswa, SMP Negeri di Kecamatan Rambutan menentukan sangsi yaitu:

- 1) Pelanggaran alpa satu kali akan diberikan sanksi berupa teguran dan melengkap materi bidang studi yang tidak diikuti;
- 2) Ketidakhadiran dua hari dalam sepekan tanpa keterangan, maka akan diberi peringatan dan pemanggilan orang tua;
- 3) Ketidakhadiran empat kali dalam sebulan akan diberikan sanksi berupa surat peringatan pertama;
- 4) Ketidakhadiran lebih dari empat kali dalam sebulan akan diberikan sanksi berupa peringatan kedua;
- 5) Ketidakhadiran lebih dari 13 kali dalam satu semester akan diberikan sanksi berupa tidak naik kelas.

Akan tetapi, dari hasil observasi juga ditemukan permasalahan terkait pelaksanaan tata tertib sekolah yang belum mampu dilaksanakan dengan maksimal oleh pihak sekolah. Khususnya pelanggaran pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Rambutan terlihat seperti dikategorikan oleh pihak sekolah menjadi kategori ringan dan besar. Adapun pelanggaran seperti melakukan terlambat masuk sekolah, tidak menggunakan atribut, dan kegiatan keluar masuk kelas disaat jam belajar dikategorikan sebagai pelanggaran ringan yang cenderung dianggap oleh pihak sekolah sebagai pelanggaran biasa saja dan tidak ada tindakan yang tegas terhadap pelanggaran pelanggaran seperti ini.

Peneliti menilai bahwa pelanggaran pelanggaran yang masih terjadi karena adanya pembiaran dan hukuman yang ringan dari pihak sekolah yang membuat beberapa siswa terlihat masih melakukan pelanggaran pelanggaran tersebut. Hal ini sesuai dengan teori perilaku stimulus-respon yang menyatakan bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku

adalah hasil belajar (Puspitaningrum dan Suyanto, 2014). Dengan demikian, peneliti menilai pihak sekolah harus memberikan stimulus yang efektif melalui lingkungan sekolah agar pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa dapat ditekan baik melalui pendekatan kulturar maupun melalui pendekatan sangsi yang berlaku. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk peningkatan kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, antarlain membiasakan siswa agar mereka sadar tentang itikad baik dan rasa tanggung jawab dalam mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Siswa juga harus dibiasakan untuk menepati janji yang telah dibuat atau disepakati, menghindari ajakan teman untuk berbuat yang melanggar peraturan yang ada di sekolah dan yang terpenting adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berusaha menyimak dan menuruti nasihat orangtua, guru, dan tokoh-tokoh masyarakat serta aktif dan kreatif mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan pribadi dan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti menilai bahwa kedisiplinan siswa terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah cukup penting untuk diteliti lebih dalam karena sangat terkait dengan prestasi siswa dan kondusifitas sekolah dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri di Kecamatan Rambutan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Rambutan.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMP Negeri di Kecamatan Rambutan?
2. Apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMP Negeri di Kecamatan Rambutan?
3. Apa solusi yang ditempuh menghadapi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMP Negeri di Kecamatan Rambutan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri di Kecamatan Rambutan.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri di Kecamatan Rambutan.
3. Solusi yang ditempuh menghadapi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri di Kecamatan Rambutan.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait kedisiplinan.

### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi masukan bagi guru PAI khususnya dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan untuk mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

### **4. Bagi Peneliti**

Peneliti ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.